
EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (PT.WIN) BERDASARKAN KOMPARASI LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2018 DAN 2019

Oleh

Sonny Marliani¹, Tina Rosa²

^{1,2}Universitas Respati Indonesia, Jakarta

Email: ¹Sonny.marliani01@gmail.com, ²tinarosa@urindo.ac.id

Article History:

Received: 15-01-2022

Revised: 16-01-2022

Accepted: 18-02-2022

Keywords:

Komparasi, Rasio, Kinerja

Abstract: *Regulasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia mengenai pemantauan limbah industri untuk izin usaha turut mendorong eksistensi laboratorium lingkungan seperti PT.WIN menjadikannya peluang bisnis yang menjanjikan sehingga mengharuskan diketahui kinerja keuangannya apakah optimal untuk menunjang kelancaran produktifitasnya agar tetap eksis memanfaatkan peluang tersebut. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu melakukan pengolahan data berupa komparasi laporan keuangan perusahaan tahun 2018 dan 2019 dilanjutkan evaluasi dan analisis untuk menghitung transaksi dalam presentase menggunakan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas. Hasil evaluasi dan analisis kinerja keuangan tahun 2019 ditinjau dari aspek likuiditas yaitu Current Ratio dan Quick Ratio menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2018 namun perusahaan masih dalam keadaan likuid karena nilai rasionya masih diatas rata-rata industri. Dari aspek solvabilitas kinerja keuangan tahun 2018 dalam keadaan baik. Tahun 2019 terjadi penurunan, perusahaan dalam keadaan kurang baik disebabkan hasil analisis Debt to equity ratio menunjukkan angka diatas rata-rata industri. Disimpulkan penurunan terjadi disebabkan meningkatnya total utang lancar dan utang jangka panjang tidak diimbangi dengan perkembangan ekuitas. Hasil komparasi neraca, tahun 2019 aktiva perusahaan mengalami peningkatan sebesar 39 % disebabkan adanya kenaikan aktiva lancar dan aktiva tetap, mengindikasikan bahwa tahun 2019 telah dilakukan perluasan usaha untuk meningkatkan aktiva lancarnya demi mendukung peningkatan penjualan.*

PENDAHULUAN

Tingginya tingkat aktivitas industri juga berkontribusi terhadap banyaknya pencemaran lingkungan di sekitar lokasi industri yang timbul dari limbah yang dihasilkan

oleh operasinya. Pencemaran ini membuat lingkungan menjadi tidak sehat dan tidak baik bagi masyarakat, sedangkan lingkungan yang baik dan sehat merupakan hak dasar setiap warga negara Indonesia, sebagaimana diatur dalam Pasal 28 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk itu, pemerintah melakukan berbagai cara agar perusahaan, baik industri maupun lainnya, dapat berkontribusi dalam mewujudkan lingkungan hidup yang sehat. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan membuat Undang-Undang Tentang lingkungan hidup yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang selanjutnya berkembang dengan adanya peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 06 Tahun 2009 Tentang Laboratorium Lingkungan Menteri Negara Lingkungan Hidup. Dengan mengacu pada regulasi tersebut maka telah banyak didirikan laboratorium lingkungan dan salah satunya yaitu PT. WIN yang bergerak dalam bidang jasa analisa dan pemantauan lingkungan.

Akibat pencemaran lingkungan yang terjadi, setiap perusahaan khususnya industri memiliki peraturan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tentang pemantauan limbah untuk kelangsungan izin usaha dan wajib membuat laporan perbulan, triwulan ataupun persemester. Dengan melakukan analisa dan pemantauan lingkungan oleh PT. WIN Indonesia perusahaan-perusahaan tersebut dapat mengetahui apakah kadar limbah mereka aman dalam artian dibawah ambang batas atau diatas ambang batas untuk dibuatkan laporannya yang harus diserahkan kepada pemerintah dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Agar izin usahanya terus berjalan.

Adanya regulasi dari KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia) dan tingginya aktivitas perusahaan industri yang menghasilkan limbah tersebut seharusnya turut mendorong eksistensi laboratorium lingkungan seperti salah satunya PT. WIN dan dapat menjadikannya peluang bisnis yang cukup menjanjikan. Namun belum maksimalnya kinerja PT. WIN dalam memanfaatkan peluang yang ada sehingga perlu di evaluasi kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan apakah optimal dan mendukung kelancaran proses produktifitasnya agar tetap eksis memanfaatkan peluang tersebut.

Beberapa metode atau teknik yang biasa digunakan oleh perusahaan, salah satunya adalah metode analisis komparatif laporan keuangan yang bertujuan untuk mengevaluasi kondisi keuangan saat ini dan dapat memprediksi kondisi keuangan di masa yang akan datang guna menjamin kelancaran proses produktivitasnya.

Dengan menggunakan indikator evaluasi kinerja untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan, maka perusahaan dapat mengetahui kinerjanya, apakah dalam keadaan sehat atau tidak. Perusahaan dalam keadaan sehat akan lebih mampu menghadapi persaingan, sedangkan perusahaan dalam keadaan tidak sehat sering kali mengalami kesulitan dalam menangani dan menjaga kelangsungan usahanya

Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dari karya ilmiah ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. WIN pada tahun 2019 dinilai dari evaluasi dan komparasi laporan keuangan yang terjadi selama dua periode secara *horizontal / year-to year changes analysis*.

2. Bagaimana hasil analisis perbandingan rasio laporan keuangan jika dilihat dari sisi analisis rasio likuiditas (*Liquidity ratio*) serta solvabilitas (*Leverage ratio*)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan yang menjadi fokus penelitian berdasarkan informasi berupa angka yang telah dikumpulkan.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa informasi keuangan perusahaan antara lain neraca dan laporan laba rugi tahun 2018 dan 2019.

Teknik analisis pada penelitian ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- Analisis komparatif laporan keuangan, yaitu teknik membandingkan laporan keuangan 2 periode (*Year to year Changes Analysis*) dengan menampilkan perubahan dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam presentase (*relative*) atau disebut juga analisis perbandingan laporan keuangan horizontal.
- Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang di pergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendek. Terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$- \text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$- \text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset Lancar-persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi (utang) jangka panjang atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang.

$$- \text{Debt to equity} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Modal}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan data yang terdapat di dalam laporan keuangan PT.WIN yaitu neraca dan laporan laba rugi tahun 2018 dan 2019 yang telah di komparasi dengan analisis perbandingan horizontal seperti pada tabel 3.1 dan tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 1. PT WIN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KOMPARATIF
PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2019
(Year-to year Changes Analysis)

Uraian	Tahun 2018	Tahun 2019	Perubahan Absolut	Perubahan Relatif
AKTIVA				
Total Aktiva Lancar	Rp. 16.455.268.694	Rp. 20.835.272.475	Rp. 4.380.003.781	27%

Total Aktiva Tetap	Rp. 5.191.322.990	Rp. 9.208.924.815	Rp. 4.017.601.825	77%
Total Aktiva	Rp. 21.646.591.684	Rp. 30.044.197.290	Rp. 8.397.605.606	39%
PASSIVA				
Total Hutang Lancar	Rp. 3.146.254.613	Rp. 10.138.358.573	Rp. 6.992.103.960	222%
Total Hutang Jangka Panjang	Rp. 6.277.247.080	Rp. 8.112.095.282	Rp. 1.834.848.202	29%
Total Equitas	Rp. 12.233.089.991	Rp. 11.793. 743.435	(Rp. 439.346.556)	-3,5%
Total Passiva	Rp. 21.646.591.684	Rp. 30.044.197.290	Rp. 8.397.605.606)	39%

Tabel 2. PT WIN
LAPORAN LABA RUGI KOMPARATIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2019
(Year-to year Changes Analysis)

Uraian	Tahun 2018	Tahun 2019	Perubahan Absolut	Perubahan Relatif
Pendapatan Usaha				
Pendapatan Jasa	Rp.27.165.258.398	Rp.32.476.019.627	Rp. 5.310.761.229	19.5 %
Harga Pokok Penjualan	Rp. 8.854.673.595	Rp.12.698.301.867	Rp. 3.843.628.272	43 %
Laba Kotor	Rp.18.310.584.803	Rp.19.777.717.760	Rp. 1.467.132.597	8 %
Laba Operasional	Rp. 2.012.559.183	Rp. 2.746.152.717	Rp. 733.593.534	36 %
Laba Sebelum Pajak	Rp. 1.518.964.855	Rp. 1.716.336.387	Rp. 197.371.532	13 %
Laba Bersih	Rp. 568.608.585	Rp. 1.275.505.792	Rp. 706.897.207	124 %

Menurut analisis komparatif neraca, aset perusahaan meningkat 39 % pada 2019. Alasan peningkatan tersebut adalah peningkatan aset lancar dan aset tetap. Hal tersebut menandakan perseroan akan melakukan ekspansi bisnis pada 2019 dengan menambah aset

yang ada guna mendukung pertumbuhan penjualan. Dari sisi neraca, utang perseroan juga mengalami peningkatan yang sama (33 %) dengan peningkatan aset di tahun 2019. Ini mungkin karena perusahaan mendanai kegiatan ekspansi bisnisnya.

Kemudian dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2018 dan 2019 yang telah di sajikan di atas maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Analisis kinerja keuangan PT. WIN di tinjau dari rasio likuiditas, dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan perhitungan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.
 - a. *Current Ratio* yaitu untuk mengukur kemampuan PT. WIN dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp.16.455.268.694}}{\text{Rp.3.146.254.613}} \times 100 \% = 523 \%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp.20.835.272.475}}{\text{Rp.10.138.358.573}} \times 100 \% = 205 \%$$

- a. *Quick Ratio* yaitu untuk mengukur kemampuan PT. WIN dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mengurangi persediaan yaitu dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

Dengan diketahui persediaan tahun 2018 adalah sebesar Rp. 539.443.604 dan persediaan tahun 2019 adalah sebesar Rp. 707.437.190.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp.16.455.268.694} - \text{Rp.539.443.604}}{\text{Rp.3.146.254.613}} \times 100 \% = 505 \%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp.20.835.272.475} - \text{Rp.707.437.190}}{\text{Rp.10.138.358.573}} \times 100 \% = 198 \%$$

2. Analisis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau untuk mengukur tingkat perlindungan kreditur jangka panjang melalui penggunaan perhitungan *Debt to equity*

Debt to equity untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri PT.WIN yang di jadikan jaminan utang dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp.9.423.501.693}}{\text{Rp.12.233.089.991}} = 77 \%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp.18.250.453.855}}{\text{Rp.11.793.743.435}} = 154 \%$$

**Table 3. HASIL ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
PT WIN
PERIODE TAHUN 2018-2019
DALAM BENTUK PERSENTASE (%)**

No	Jenis Rasio	Standar Industri	Tahun 2018	Tahun 2019	Naik/Turun	Analisis
1	Likuiditas :					

	a. Current Ratio	200	523	205	Turun 318	Cukup Baik
	b. Quick Ratio	150	505	198	Turun 307	Cukup Baik
2	Solvabilitas : a. Debt to Equity	80	77	154	Naik 77	Kurang Baik

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan:

1. Dari hasil analisis rasio likuiditas untuk tahun 2018 *Current Ratio* sebesar 523% menunjukkan keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik dalam memenuhi kewajiban lancarnya mengingat rasionya di atas rata-rata industri yaitu 200 %, sedangkan untuk tahun 2019, perhitungan *current Ratio* sebesar 205 % juga masih dalam keadaan baik namun menunjukkan penurunan sebesar -318 % dari tahun sebelumnya dikarenakan adanya penambahan hutang jangka pendek. Begitu pula dengan *Quick Ratio* pada tahun 2018 sebesar 505 % menunjukkan keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik untuk melunasi utang lancarnya, melihat rasionya di atas rata-rata industri yaitu 150 % sedangkan untuk tahun 2019, perhitungan *Current Ratio* sebesar 198 % juga masih dalam keadaan baik namun menunjukkan penurunan sebesar -307 % dari tahun sebelumnya dikarenakan adanya penambahan hutang jangka pendek.
2. Berdasarkan hasil analisis solvabilitas tahun 2018, rasio debt-to-equity sebesar 77 % menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik karena rasio tersebut lebih rendah dari 80% (rata-rata industri), dan rasio debt-to-equity sebesar 154 % pada tahun 2019 menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik karena rasionya melebihi 80 % (rata-rata industry)

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dalam penelitian di atas menghasilkan beberapa kesimpulan ringkas yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan laporan keuangan komparasi ditahun 2019 didapatkan bahwa aktiva lancar sebesar 27 % sedangkan hutang lancarnya naik sebesar 222 % dan merupakan peningkatan yang sangat signifikan dan setelah dianalisis lebih lanjut disebabkan adanya penambahan aktiva tetap berupa penambahan alat-alat laboratorium guna meningkatkan produktifitas perusahaan sehingga aktiva tetapnya meningkat sebesar 77 %. Hutang ini termasuk kedalam kategori pinjaman bank jangka pendek yang pelunasannya harus dilakukan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Dari analisis likuiditas perusahaan masih dalam kategori liquid itu artinya perusahaan masih mampu untuk membayar atau membiayai hutang lancarnya meskipun di tahun 2019 mengalami penurunan rasio dari aspek *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, rasionya masih di atas rata-rata industri yaitu 150 %,

sedangkan untuk tahun 2019, perhitungan *Current Ratio* sebanyak 198 % juga masih dalam keadaan baik namun menunjukkan penurunan sebesar -307 % dari tahun sebelumnya dikarenakan adanya penambahan hutang jangka pendek.

2. Kinerja keuangan PT. WIN pada tahun 2019 dilihat dari aspek solvabilitas, penilaian *Debt to equity ratio* nya mengalami kenaikan sebesar 154 % menunjukkan perusahaan dalam keadaan kurang baik karena rasionya berada diatas 80 % (rata-rata industri) dimana perusahaan seharusnya memiliki nilai *Debt to equity ratio* kurang dari 80 %. Sedangkan di tahun 2018 *Debt to equity ratio* sebesar 77 % menunjukkan perusahaan masih dalam keadaan baik karena rasionya berada dibawah 80 % (rata-rata industri) dan itu berarti PT.WIN pada tahun 2019 mengalami penurunan kinerja solvabilitas dibandingkan tahun 2018.
3. Berdasarkan hasil analisis rasio penurunan terjadi pada rasio liquiditas dan solvabilitas di tahun 2019 disebabkan oleh meningkatnya total utang lancar dan utang jangka panjang yang tidak di imbangi dengan perkembangan equitas.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diambil, maka tersampaikan saran penulis yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan PT. WIN dimasa yang akan datang khususnya bagi pemimpin perusahaan sebagai pertimbangan dasar dalam membuat keputusan dan kebijakan dimasa depan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas perusahaan dalam keadaan baik (Likuid). Hal ini harus dijaga agar perusahaan tetap stabil dalam memenuhi kewajiban finansialnya
2. Dilihat dari status Solvabilitas perusahaan selama periode 2018-2019 total *Debt to equity* dikatakan kurang baik, ini harus menjadi fokus utama PT. WIN untuk memperbaiki keadaan ini dengan cara mengalokasikan hutang berdasarkan proporsi dan prioritas Serta mengurangi jumlah hutang dan berusaha menambah jumlah modal dan asset, sehingga perusahaan dapat secara kuantitatif menyeimbangkan struktur modal dengan menggunakan modal sendiri dalam jumlah yang melebihi jumlah modal asing dalam pembiayaan asetnya dan menyeimbangkan sumber daya dan penggunaan, sehingga dapat berkinerja secara tepat. Kewajibanya untuk memperoleh dana dalam upaya mencapai keadaan solvabel dengan menginvestasikan modal yang diperoleh perusahaan pada berbagai rekening asset secara seimbang, sehingga tidak hanya melakukan investasi berlebihan pada asset tertentu, dan perusahaan dapat lebih efisien dalam mengelola asetnya dan resiko bahwa perusahaan tidak akan dapat membayar kembali semua hutangnya semakin berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amilin. 2015. Materi Pokok Analisis Informasi Keuangan; 1-9/EKSI4204 M Ed.2 Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- [2] Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 06 Tahun 2019, 06 April 2000. Tentang Laboratorium Lingkungan Menteri Negara Lingkungan Hidup. Jakarta

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN